

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepakbola adalah salah satu olahraga permainan yang dimainkan dalam bentuk tim. Setiap tim memiliki 11 pemain dan sudah termasuk dengan 1 orang penjaga gawang. Olahraga sepak bola sangat membutuhkan keterampilan pada gerakan kaki dan tungkai. Pada penjaga gawang boleh menggunakan tangan selama berada di area gawangnya, namun jika penjaga gawang keluar dari area gawang maka tidak boleh memegang bola, jika itu terjadi maka penjaga gawang mendapatkan pelanggaran. Sepak bola dilakukan dalam 2 babak pertandingan dimana setiap babak memiliki waktu 45 menit . (Dudi dan Asep, 2017).

Sepakbola adalah olahraga yang sangat digemari di seluruh dunia. Semua kalangan dan golongan suka bermain sepakbola, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua di belahan dunia gemar bermain sepakbola. Sejak zaman dahulu hingga sekarang ini sepakbola tetap menjadi salah satu olahraga yang sangat digemari oleh semua orang. Sepakbola dimainkan secara merakyat di desa-desa, ada yang bermain tanpa menggunakan alas kaki dan ada yang menggunakan alas kaki. Sepakbola dapat dimainkan sangat sederhana dengan hanya adanya lapangan, halaman yang luas, sawah yang kering dan sebuah bola. Teknik yang dikuasai juga hanya menendang dan mengoper, sementara untuk menjadi pemain sepak bola yang handal pemain diharuskan mampu untuk

mengoper dan mengontrol bola. Sepakbola juga memiliki berbagai peraturan yang harus dipatuhi, antara lain adalah pemain tidak boleh mencederai dengan sengaja pemain lawan, apabila terjadi maka wasit akan mengeluarkan kartu kuning sebagai peringatan atau bahkan kartu merah langsung yang artinya pemain tersebut harus ke luar lapangan permainan.

Sepakbola merupakan permainan yang muncul ribuan tahun yang lalu. Olahraga sepak bola sangat bermanfaat bagi kesehatan dan sepak bola juga banyak diminati oleh masyarakat di dunia (Sendang, 2019). Pada permainan sepak bola hanya tidak sekedar dilakukan untuk tujuan rekreasi dan pengisi waktu luang akan tetapi dituntut suatu prestasi yang optimal. Prestasi yang tinggi hanya dapat dicapai dengan latihan-latihan yang direncanakan dengan sistematis dan dilakukan dengan cara yang terus menerus, dengan demikian peran dari seorang pelatih sangat penting untuk mengawasi dan memberikan metode latihan yang tepat.

Bermunculnya sekolah-sekolah sepak bola (SSB) ini sangat menguntungkan bagi perkembangan persepak bolaan. Dengan banyaknya sekolah sepak bola (SSB) dapat mencetak pemain-pemain berbakat yang memiliki kualitas dan kemampuan teknik bermain yang baik, karena dengan memiliki pemain yang berkualitas akan terbentuk suatu tim yang dapat bersaing dengan tim-tim kuat dari daerah lain. Prestasi dapat diraih bila pembinaan atlet melalui tahapan-tahapan tingkat pemula sampai atlet berprestasi atau dari tahap usia dini sampai tahap usia dewasa. Pembinaan sepak bola usia dini atau usia muda mengharuskan para pelatih sepak bola

memperhatikan secara cermat dan teliti dalam memberikan bimbingan kepada para siswa atau atletnya. Oleh karena itu, pelatih sepak bola harus memahami karakteristik siswa atau atletnya sesuai tingkat usianya.

Salah satu syarat untuk dapat bermain sepak bola dengan baik adalah pemain harus dibekali dengan kemampuan dasar yang baik karena pemain yang memiliki kemampuan dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepak bola dengan baik pula. Keberhasilan suatu tim dalam setiap pertandingan ditentukan oleh penguasaan teknik dasar. Teknik dasar merupakan salah satu fundasi bagi seseorang untuk dapat bermain sepak bola.

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 17) teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepak bola adalah menendang (kicking), menghentikan (stopping), menggiring (dribbling), menyundul (heading), merampas (tackling), lemparan kedalam (throw-in), dan menjaga gawang (goal keeping). Salah satu teknik dasar yang sangat berpengaruh dalam permainan sepak bola adalah menendang (passing dan shooting). Menendang (passing dan shooting) merupakan salah satu usaha memindahkan bola dari satu tempat ketempat lain dengan menggunakan kaki atau bagian kaki, seorang pemain sepak bola yang tidak dapat menguasai teknik menendang bola dengan benar, maka tidak mungkin menjadi pesepak bola yang andal dan baik.

Passing merupakan salah satu teknik dasar yang sangat dibutuhkan setiap pemain. Dilapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan passing yang keras dan akurat karena bola yang meluncur

sejajar dengan tumit pemain” (Lhaksana, 2011: 30). Menurut Agustini dkk, (2014) kemampuan passing menjadi keharusan bagi seorang pemain sepak bola. Asumsi peneliti bahwa dalam permainan sepak bola kemampuan passing sangatlah penting karena dengan passing yang tepat dan akurat maka dalam mengumpan bola kepada teman akan mudah diterima dan dikuasai, sehingga bola tidak mudah hilang atau direbut lawan. Dengan kemampuan passing yang baik dengan sedikit kesalahan bisa membuat suatu permainan menjadi semakin menarik untuk ditonton

Passing merupakan aspek atau teknik dasar yang sangat penting dalam sepak bola, karena melakukannya membutuhkan kecepatan, kekuatan dan ketepatan (Dedi dan Andriadi, 2019). Teknik passing sangatlah penting dalam olahraga sepak bola. Teknik passing ada beberapa macam dan yang sering digunakan adalah teknik passing kaki bagian dalam (Witono, 2017).

Latihan passing berpasangan adalah bentuk latihan passing yang dilakukan dalam jarak tertentu, yaitu 10 meter dengan posisi saling berhadapan dengan satu bola dan passing secara bergantian dengan pasangannya. Latihan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan passing sekaligus untuk meningkatkan kemampuan kontrol bola dari pemain yang melakukannya. Latihan ini dapat menunjang kemampuan pemain dalam ball feeling ketika akan mengoper bola kepada rekannya, sejauh mana kekuatan passing yang akan dilakukan dengan jarak

yang ada. Keuntungan dari latihan ini sangat mudah dilakukan karena tiap pemain hanya mengarahkan bola yang akan di passing kepada rekan yang selalu lurus berada di hadapannya, tetapi model latihan ini kurang efektif karena anak latih mudah mengalami kejenuhan, sehingga rangsangan untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan kemampuan ketepatan *passing*.

Menurut teori *long term athlete development* pembagian usia meliputi 4 bagian yaitu tahapan pertama (tahapan dasar) usia 6-10 tahun, tahapan kedua (tahapan latihan untuk berlatih) usia 10-14 tahun, tahapan ketiga (tahapan latihan untuk bertanding/kompetisi) usia 14-18 tahun, tahapan keempat (tahapan latihan untuk menang) usia >18 tahun.

Latihan *passing* untuk kategori usia 13-15 tahun masih sangat terbatas hal ini didukung dengan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di sekolah sepak bola Putra Citra Muda. Wawancara dan observasi yang didapatkan bahwa pelatih hanya melakukan beberapa latihan *passing* saja dengan alasan lebih fokus ke pertandingan. Hal ini tidak sesuai dengan teori *long term athlete development* dimana pada tahap ketiga pertandingan yang dilakukan tidak ditekankan pada pertandingan/kompetisi yang harus dicapai. tetapi lebih terhadap penerapan skill dan kombinasi di dalam pertandingan salah satunya dapat berupa latihan *passing* untuk membangun kepercayaan diri. Berdasarkan beberapa fakta di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan metode latihan *passing* sepakbola Dengan Kombinasi *Passing* Untuk Usia 13-15 Tahun.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam latihan SSB PCM Jakarta Utara untuk dijadikan objek penelitian, dapat dilihat karena masih banyak anak atau siswa yang belum mampu melakukan passing secara tepat, hal ini ditunjukkan pada saat bermain banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam passing, antara lain: passing tidak sampai kepada teman, passing yang terlalu kencang sehingga teman sulit untuk menguasai bola, passing yang asal-asalan sehingga tidak jelas kemana bola akan diberikan, passing yang tidak tepat ke arah teman sehingga salah memberi umpan. Selain itu pelatih yang memberi latihan secara monoton sehingga anak mengalami kebosanan dalam latihan. Dalam bermain biasanya anak masih sering melakukan passing yang asal-asalan terkadang hal tersebut terbawa saat pertandingan. Kurangnya variasi di dalam latihan menjadi penyebab anak merasa jenuh dan sering melakukan kesalahan yang mendasar dalam melakukan passing di saat latihan maupun pertandingan.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SSB PCM Jakarta Utara karena peneliti melihat masalah secara jelas bahwa kemampuan passing bawah terutama untuk anak usia 13-15 tahun masih kurang. SSB PCM Jakarta Utara memiliki beberapa orang pelatih diantaranya bapak Aep Arman selaku pelatih kepala di SSB PCM Jakarta Utara, Widiatmoko, M.Jaelani, M.Rodhitulhayat SSB PCM Jakarta Utara ini memiliki beberapa kelompok umur yang dibina secara terpisah berdasarkan kelompok usia, di antaranya (1) usia 8-10 tahun 30 siswa, (2) usia 10-12 tahun 30 siswa, (3) usia 13-15 tahun 34 siswa. Sebagai Sekolah Sepakbola,

SSB PCM Jakarta Utara sudah memiliki kriteria dan syarat yang sangat baik sarana serta prasarana penunjang latihan tergolong lengkap. Selain 2 gawang permanen, SSB PCM Jakarta Utara juga memiliki 4 gawang untuk setengah lapangan, 2 gawang kecil, cones tergolong banyak dan jumlah kerucut besar dan kecil yang sama-sama berjumlah 40. Pancang dari paralon berjumlah 5 dan paralon yang dibuat untuk rintangan berbentuk gawang lompat baik kecil, tanggung atau tinggi berjumlah 20. SSB PCM Jakarta Utara memiliki fasilitas latihan yang cukup baik seperti gawang mini, lapangan yang semuanya sangat kondusif dalam kegiatan berlatih- melatih, namun ada beberapa kekurangan yang masih perlu dibenahi yaitu jika musim hujan pasti ada beberapa titik lapangan yang tergenang air. Banyaknya potensi yang dimiliki oleh SSB PCM Jakarta Utara membuat banyak juga siswa yang tertarik untuk ikut bergabung. Oleh karena itu, untuk ke depannya SSB PCM Jakarta Utara harus memperbaiki kualitas sarana prasarana dan juga pelatih. Adapun pengelompokan jadwal latihan di SSB PCM Jakarta Utara untuk anak usia 13-15 tahun yaitu Rabu, Jumat pukul 14.30-17.30 WIB dan Minggu pagi pada pukul 08.00-10.00WIB.

Kesalahan dalam melakukan passing banyak di karenakan anak masih suka bermain sesuka hatinya karena pada usia 13-15 tahun anak masih cenderung senang bermain, metode melatih yang kurang kreatif dan inovatif menjadikan salah satu faktor dimana anak sering salah dalam melakukan passing dalam bermain sepakbola. Bersumber dari pendapat di

atas mengenai pentingnya latihan passing bagi pemain sepakbola, untuk itu pelatih perlu memilih metode latihan mana yang akan digunakan dalam meningkatkan teknik passing.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian eksperimen untuk mengetahui penelitian ini berjudul “Pengaruh Latihan *Passing* Kombinasi terhadap hasil *Passing* Sepakbola Pada Atlet Usia 13-15 Tahun”.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah tentang pengaruh latihan *passing* kombinasi terhadap hasil *passing* sepak bola pada atlet usia 13-15 tahun di SSB PCM Jakarta Utara

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan masalah penelitian yaitu “ bagaimana pengaruh latihan *passing* kombinasi terhadap hasil *passing* sepak bola pada atlet usia 13-15 tahun?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yakni untuk mempengaruhi dan mengembangkan metode latihan *passing* sepakbola dengan kombinasi *passing* untuk usia 13-15 tahun.

Tujuan yang diharapkan melalui penelitian pengembangan metode latihan *passing* sepakbola untuk usia 13-15 tahun ini dimana latihan ini dapat mengembangkan kreativitas serta minat latihan. Metode latihan yang efektif dan efisien, dan dapat mengatasi kesulitan dalam latihan sepakbola khususnya *passing*.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti, para pendidik dan para pembaca pada umumnya, dimana manfaat itu sebagai berikut :

1. Dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman khususnya bagi pelatih sepak bola
2. Sebagai bahan masukan para penanggung jawab bidang olahraga sepak bola di sekolah sepak bola dalam rangka meningkatkan kemampuan *passing* terhadap ketepatan *passing* pada permainan sepak bola.
3. Sebagai bahan referensi pelatih untuk meningkatkan ketepatan *passing* para anak didiknya.

F. Definisi Operasional

Pada penelitian ini yaitu permainan target yang dikombinasikan dan keterampilan *passing* pada permainan sepak bola. Permainan target yaitu permainan dimana pemain akan mendapatkan skor apabila bola ditendang atau di lempar dengan terarah mengenai sasaran yang ditentukan. Permainan yang digunakan pada penelitian ini adalah *passing* yang dikombinasikan yaitu *passing* suport, *passing* akurasi, *passing* power, *passing* target, *passing* natmeg.

Keterampilan teknik dasar *passing* adalah keterampilan dasar pada permainan sepak bola untuk mengoper bola dengan baik. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan *passing* dengan permainan target yang digunakan. Pengukuran hasil penelitian *passing* menggunakan prinsip penilaian dari instrument Dr.Norbert Rogalskidan, Dr. Ernst G.Degel. Tata cara menendang bola dengan kaki bagian dalam, bola diam terletak ditanah, dengan ancang-ancang bola ditendang dengan kaki bagian dalam kearah sasaran dengan lebar satu meter, jarak tempat menendang dengan sasaran 10 meter dan lebar gawang satu meter. Kesempatan menendang bola 5 kali dengan kaki kanan, 5 kali dengan kaki kiri. Jumlah bola yang masuk kedalam sasaran yaitu dengan kategori :

1. Kurang : jumlah 4 dan 5
2. Sedang : jumlah 6 dan 7
3. Baik : jumlah 8, 9, dan 10